



Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa

Mayang Madina¹, Yoffienta Desyl Setyani², Rahayu Setyaningrum³, Dewi Artika Widyasari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah

Correspondence: madina2@students.unnes.ac.id

Article Info	ABSTRAK
Article History: Received May 20th, 2026 Revised June 26th, 2026 Accepted Sept 11th, 2026 Kata Kunci: media sosial, produktivitas belajar, mahasiswa, distraksi, motivasi belajar.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap produktivitas akademik mahasiswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, yang berpotensi memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kegiatan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis survey. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 25 responden mahasiswa di Universitas Negeri Semarang dengan menggunakan skala Likert. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan persentase jawaban responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak ganda terhadap produktivitas akademik. Dampak negatif terlihat pada meningkatnya gangguan, kecenderungan menunda-nunda, dan berkurangnya disiplin dalam manajemen waktu. Sementara itu, dampak positif terlihat pada kemudahan memahami materi perkuliahan, menemukan referensi, dan meningkatnya motivasi belajar melalui konten edukatif. Dengan demikian, penggunaan media sosial tidak sepenuhnya negatif atau positif, tetapi tergantung pada bagaimana media sosial tersebut digunakan. Oleh karena itu, pengelolaan penggunaan media sosial yang bijak diperlukan untuk mendukung efektivitas belajar mahasiswa.
Article Info	ABSTRACT
Article History: Received May 20th, 2026 Revised June 26th, 2026 Accepted Sept 11th, 2026 Keyword: social media, learning productivity, students, distraction, learning motivation.	<i>This study aims to analyze the effect of social media use on students' academic productivity. The background of this study is based on the increasing use of social media among students, which has the potential to have both positive and negative impacts on academic activities. This study employs a quantitative approach using survey method. Data were collected through a questionnaire distributed to 25 student respondents at Semarang State University using a Likert scale. Data analysis techniques included descriptive analysis to describe the percentage of respondents' answers. The results indicate that social media has a dual effect on academic productivity. Negative impacts are evident in increased distractions, a tendency to procrastinate, and reduced discipline in time management. Meanwhile, positive impacts are evident in the ease of understanding course material, finding references, and increased learning motivation through educational content. Thus, the use of social media is not entirely negative or positive but depends on how it is used. Therefore, wise management of social media use is necessary to support students' learning effectiveness.</i>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa. Media sosial tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga telah

berkembang menjadi media yang mendukung proses pembelajaran. Berbagai platform media sosial memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses informasi akademik, memperoleh materi perkuliahan, berbagi referensi, serta berdiskusi dengan dosen maupun sesama mahasiswa tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Menurut Wulandari et al. (2025), media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas akademik mahasiswa karena mampu mempercepat penyebaran informasi dan meningkatkan akses terhadap berbagai sumber belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah terintegrasi dalam kehidupan akademik mahasiswa selama masa perkuliahan.

Di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, penggunaan media sosial juga menghadirkan tantangan terhadap efektivitas proses belajar mahasiswa. Kemudahan dalam mengakses berbagai jenis informasi sering kali membuat mahasiswa menggunakan media sosial secara bersamaan ketika mengikuti perkuliahan, belajar, maupun mengerjakan tugas. Kebiasaan tersebut berpotensi mengurangi konsentrasi, memicu perilaku menunda penyelesaian tugas, serta menurunkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu belajar secara efektif. Akibatnya, produktivitas belajar dapat mengalami penurunan karena perhatian mahasiswa terbagi antara aktivitas akademik dan aktivitas di media sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang kompleks terhadap perilaku belajar mahasiswa, sehingga pemanfaatannya perlu dilakukan secara bijaksana agar manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak yang beragam terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Handayani et al., (2024) menjelaskan bahwa media sosial mampu meningkatkan komunikasi akademik antara mahasiswa dan dosen, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mempermudah penyebaran informasi perkuliahan. Senada dengan temuan tersebut, Alghamdi dan Pileggi (2023) menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan kolaborasi, kreativitas, kemampuan berbagi pengetahuan, serta partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik. Dengan demikian, media sosial berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif apabila dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan kebutuhan akademik.

Di sisi lain, sejumlah penelitian juga mengungkapkan adanya dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Hammad dan Awed (2023) menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat menyebabkan kecanduan, menurunkan motivasi belajar, mengganggu fokus selama proses pembelajaran, serta menghambat penyelesaian tugas akademik. Selain itu, paparan informasi dan hiburan yang terus-menerus dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari kegiatan belajar sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas akademik menjadi tidak optimal. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar maupun produktivitas mahasiswa secara keseluruhan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dan produktivitas belajar mahasiswa tidak bersifat sederhana, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Intensitas penggunaan media sosial, tujuan penggunaan, kemampuan manajemen waktu, tingkat pengendalian diri, serta kebiasaan belajar masing-masing mahasiswa merupakan beberapa faktor yang dapat menentukan apakah media sosial memberikan dampak positif atau justru negatif terhadap produktivitas belajar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan hubungan tersebut secara lebih objektif melalui pendekatan kuantitatif sehingga dapat diketahui sejauh mana

penggunaan media sosial memengaruhi produktivitas belajar mahasiswa berdasarkan data empiris.

Meskipun penelitian mengenai media sosial dalam dunia pendidikan telah banyak dilakukan, namun masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada manfaat media sosial sebagai media komunikasi, penyebaran informasi, dan pendukung pembelajaran, sedangkan penelitian yang secara khusus mengukur pengaruh penggunaan media sosial terhadap produktivitas belajar mahasiswa menggunakan indikator yang terukur masih relatif terbatas. Selain itu, perubahan pola belajar mahasiswa di era digital menyebabkan perlunya penelitian yang sesuai dengan kondisi terkini agar mampu memberikan gambaran yang lebih relevan mengenai perilaku belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap produktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *explanatory*. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan kuesioner berbasis skala Likert sebagai instrumen pengumpulan data, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan media sosial sebagai variabel independen dan produktivitas belajar sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperkaya kajian mengenai perilaku belajar mahasiswa di era digital, khususnya terkait pengaruh media sosial terhadap produktivitas belajar. Hasil penelitian ini kami harapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan sebagai dasar dalam merancang strategi pemanfaatan media sosial yang lebih efektif, produktif, dan mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Melaksanakan penelitian tidak hanya membutuhkan pemahaman tentang berbagai pendekatan dan metode tetapi juga keterampilan dalam menguasai teknik serta cara-cara melakukan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya yaitu sebuah cara ilmiah yang berguna untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *survei*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap produktivitas belajar mahasiswa melalui data yang diperoleh oleh responden.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi penelitian ini terdiri atas mahasiswa aktif angkatan 2025 yang berasal dari berbagai fakultas, dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden, mereka mengisi kuesioner yang telah dibagikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang memudahkan responden dalam menjawab sejumlah pertanyaan. Kuesioner ini dipilih karena dapat memudahkan dalam memperoleh data dari responden langsung. Responden mengisi setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman dan kondisi yang dialami. Setiap pertanyaan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu ragu, setuju, dan sangat setuju. Skala ini digunakan agar jawaban responden dapat diolah menjadi data kuantitatif.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner selanjutnya diolah menggunakan program IBM SPSS. Analisis yang dilakukan yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum jawaban responden. Analisis ini disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, dan rata rata (*mean*). Tujuannya untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap intensitas penggunaan media sosial dan tingkat produktivitas belajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Media sosial saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mahasiswa. Hampir seluruh mahasiswa menggunakan media sosial, mulai dari berkomunikasi, mencari informasi, mengikuti perkembangan berita, hingga mengakses kebutuhan akademik. Kehadiran media sosial memberikan banyak kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi pembelajaran, seperti materi perkuliahan, video edukasi, maupun referensi tugas. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi fokus dan konsentrasi belajar mahasiswa karena banyaknya hiburan dan notifikasi yang muncul saat belajar. Sehingga, dapat menyebabkan mahasiswa menunda tugas, menurunkan motivasi belajar, serta mengurangi produktivitas belajar. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu dikontrol dengan baik agar dapat memberikan manfaat positif tanpa mengganggu produktivitas belajar mahasiswa. Berikut perhitungan yang diperoleh terkait hasil data kuesioner produktivitas belajar mahasiswa.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Pernyataan / Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya sering menunda belajar karena terlalu lama menggunakan media sosial.	25	2	4	3,36	0,952
Notifikasi media sosial membuat saya mudah terdistraksi saat belajar.	25	2	4	3,60	0,816
Saya membuka media sosial meskipun sedang mengerjakan tugas penting.	25	2	4	3,44	0,917
Waktu belajar saya menjadi tidak teratur akibat penggunaan media sosial.	25	2	4	3,60	0,816
Saya merasa kecanduan menggunakan media sosial sehingga sulit berhenti saat belajar.	25	2	4	3,20	1,000
Media sosial membantu saya memahami materi kuliah dengan lebih mudah.	25	2	4	3,84	0,554
Saya mencari referensi tugas melalui media sosial.	25	2	4	3,76	0,663
Saya tetap bisa produktif belajar meskipun sering menggunakan media sosial.	25	2	4	3,76	0,663
Saya merasa lebih termotivasi belajar setelah melihat konten edukatif di media sosial.	25	2	4	3,84	0,554
Penggunaan media sosial membuat saya kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar.	25	2	4	3,52	0,872
Rata-rata	25	2,20	4,00	3,5920	0,48470

Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa media sosial memberikan dampak yang kompleks terhadap aktivitas belajar mahasiswa. Dampak tersebut tidak dapat dikategorikan hanya sebagai pengaruh positif atau negatif semata, melainkan merupakan kombinasi keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang berkaitan dengan manfaat

media sosial dalam pembelajaran memperoleh nilai rata-rata yang relatif lebih tinggi dibandingkan indikator yang berkaitan dengan dampak negatif. Pernyataan mengenai kemudahan memahami materi kuliah dan meningkatnya motivasi belajar memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 3,84. Sementara itu, pernyataan mengenai kecanduan media sosial sehingga sulit berhenti saat belajar memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu sebesar 3,20. Meskipun demikian, nilai tersebut tetap berada pada kategori tinggi karena mendekati skor maksimum dalam skala yang digunakan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya mampu merasakan manfaat media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran. Media sosial tidak lagi hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga dimanfaatkan untuk mencari informasi akademik, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan berinteraksi dengan komunitas pendidikan. Di sisi lain, mahasiswa juga menyadari bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu fokus belajar dan mengurangi kedisiplinan dalam mengatur waktu. Dengan kata lain, media sosial merupakan teknologi yang memiliki karakteristik netral. Dampak yang muncul sangat bergantung pada cara pengguna memanfaatkannya. Jika digunakan secara produktif, media sosial dapat menjadi alat yang mendukung keberhasilan belajar. Sebaliknya, apabila digunakan secara berlebihan tanpa kontrol yang baik, media sosial dapat menjadi penghambat pencapaian akademik.

Hubungan Media Sosial dengan Manajemen Waktu Belajar

Salah satu aspek yang paling menonjol dalam hasil penelitian ini adalah pengaruh media sosial terhadap manajemen waktu belajar mahasiswa. Beberapa pernyataan yang berkaitan dengan pengelolaan waktu, seperti menunda belajar, waktu belajar menjadi tidak teratur, dan kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar, memperoleh nilai rata-rata yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki kemampuan untuk menyita perhatian pengguna dalam waktu yang relatif lama. Mahasiswa sering kali membuka media sosial dengan tujuan tertentu, misalnya untuk melihat informasi terbaru atau berkomunikasi dengan teman. Namun, karena banyaknya konten yang tersedia, waktu penggunaan menjadi lebih lama daripada yang direncanakan.

Fenomena ini dikenal sebagai "*time displacement*", yaitu kondisi ketika waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas produktif digantikan oleh aktivitas lain yang dianggap lebih menarik. Dalam konteks penelitian ini, waktu belajar dapat tergeser oleh aktivitas menjelajahi media sosial sehingga efektivitas pembelajaran menjadi berkurang. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih merasa mampu menjaga produktivitas belajar meskipun sering menggunakan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu. Sebagian responden kemungkinan telah memiliki strategi tertentu, seperti menetapkan jadwal belajar, membatasi penggunaan media sosial, atau menggunakan aplikasi pengatur waktu untuk mengontrol aktivitas digital mereka. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kemampuan manajemen waktu menjadi faktor penting dalam menentukan apakah penggunaan media sosial akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap aktivitas belajar mahasiswa.

Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Modern

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara mahasiswa memperoleh dan mengakses informasi. Jika pada dahulu sumber belajar utama berasal dari buku, perpustakaan, dan dosen, saat ini mahasiswa memiliki akses yang lebih luas melalui berbagai platform digital, termasuk media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memahami materi kuliah dan mencari referensi tugas. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola belajar yang semakin fleksibel dan berbasis teknologi. Berbagai platform media sosial menyediakan konten edukatif yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Mahasiswa dapat mempelajari suatu materi

melalui video pembelajaran singkat, infografis, diskusi kelompok, maupun webinar yang dibagikan melalui media sosial. Bentuk penyajian informasi yang lebih menarik dan interaktif membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan teks.

Selain itu, media sosial memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh informasi terbaru dengan lebih cepat. Perkembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian terbaru, maupun isu-isu aktual dapat diakses secara langsung melalui akun institusi pendidikan, organisasi profesional, maupun komunitas akademik. Kemudahan tersebut menjadikan media sosial sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di era digital. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial secara optimal dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan memperluas akses mahasiswa terhadap berbagai sumber pengetahuan.

Motivasi Belajar dalam Era Digital

Salah satu hasil yang menarik dari penelitian ini adalah tingginya nilai rata-rata pada pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar. Responden mengakui bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah melihat konten edukatif di media sosial. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media sosial dapat menjadi sumber motivasi melalui berbagai jenis konten yang tersedia. Misalnya, mahasiswa dapat melihat pengalaman sukses dari mahasiswa lain, memperoleh tips belajar yang efektif, atau mengikuti akun yang membagikan informasi inspiratif mengenai pendidikan dan pengembangan diri.

Selain itu, media sosial juga memungkinkan terbentuknya komunitas belajar yang dapat memberikan dukungan sosial bagi mahasiswa. Interaksi dengan teman yang memiliki tujuan akademik yang sama dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Namun demikian, motivasi yang diperoleh dari media sosial perlu diimbangi dengan kemampuan untuk menyaring informasi secara kritis. Tidak semua konten yang beredar memiliki kualitas yang baik atau sesuai dengan kebutuhan akademik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi digital agar dapat memanfaatkan media sosial secara efektif sebagai sumber motivasi belajar.

Variasi Jawaban Responden

Analisis standar deviasi pada setiap pernyataan menunjukkan adanya variasi tanggapan di antara responden. Variasi terbesar terlihat pada pernyataan mengenai kecanduan media sosial sehingga sulit berhenti saat belajar, dengan standar deviasi sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman setiap mahasiswa dalam menggunakan media sosial tidaklah sama. Sebagian mahasiswa mungkin memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap media sosial, sementara sebagian lainnya mampu menggunakan media sosial secara lebih terkendali.

Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik individu, tingkat kedisiplinan, kebiasaan belajar, lingkungan sosial, serta tujuan penggunaan media sosial. Mahasiswa yang menggunakan media sosial terutama untuk tujuan akademik kemungkinan akan memperoleh manfaat yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang lebih banyak menggunakannya untuk hiburan. Sementara itu, standar deviasi yang relatif rendah pada pernyataan mengenai manfaat media sosial dalam memahami materi kuliah dan meningkatkan motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang hampir sama mengenai manfaat tersebut. Dengan kata lain, persepsi positif terhadap fungsi edukatif media sosial dirasakan secara cukup merata oleh para responden.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi mahasiswa, dosen, maupun institusi pendidikan. Bagi mahasiswa, hasil penelitian menunjukkan perlunya

pengelolaan penggunaan media sosial secara lebih bijaksana. Mahasiswa perlu memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran sekaligus menghindari penggunaan yang berlebihan agar tidak mengganggu aktivitas akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat dijadikan sebagai salah satu media pendukung pembelajaran yang dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk membagikan materi, memberikan informasi akademik, maupun membangun komunikasi yang lebih efektif dengan mahasiswa.

Sementara itu, bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program literasi digital yang bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Program tersebut penting untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pendidikan. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inovatif dengan memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana penyebaran informasi dan pembelajaran. Dengan demikian, proses pendidikan dapat lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital yang sangat dekat dengan teknologi informasi.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun hasil penelitian menunjukkan temuan yang menarik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 25 orang. Jumlah tersebut relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh populasi mahasiswa. Kedua, data yang digunakan berasal dari persepsi responden melalui kuesioner. Dengan demikian, kemungkinan terdapat unsur subjektivitas dalam jawaban yang diberikan. Responden mungkin memberikan jawaban yang berbeda dari kondisi sebenarnya karena faktor persepsi pribadi atau kecenderungan untuk memberikan jawaban yang dianggap baik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar, menggunakan metode analisis yang lebih mendalam, serta menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh media sosial terhadap aktivitas belajar mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar mahasiswa. Pengaruh tersebut bersifat ganda, yaitu memberikan manfaat sekaligus menimbulkan tantangan. Dari sisi positif, media sosial membantu mahasiswa memahami materi kuliah, memperoleh referensi tugas, meningkatkan produktivitas, dan menumbuhkan motivasi belajar. Dari sisi negatif, media sosial dapat menyebabkan distraksi, menunda belajar, mengurangi keteraturan waktu belajar, dan menurunkan kedisiplinan dalam mengelola waktu.

Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,5920 menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap peran media sosial dalam kehidupan akademik mereka. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki kemampuan pengendalian diri dan manajemen waktu yang baik agar manfaat media sosial dapat dimaksimalkan tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap proses belajar.

Dengan demikian, media sosial pada dasarnya merupakan alat yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan apabila digunakan secara bijak, terarah, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol berpotensi mengurangi efektivitas belajar serta menghambat pencapaian tujuan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan kedisiplinan belajar menjadi kunci utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang produktif di era digital.

Pembahasan

Media sosial telah menjadi bagian yang hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mahasiswa sekarang. Kehadiran platform seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, Youtube membuat mahasiswa lebih mudah memperoleh informasi, berkomunikasi, serta mengekspresikan diri. Teknologi yang awalnya hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi kini berkembang menjadi media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Namun, penggunaan media sosial juga menimbulkan berbagai dampak terhadap produktivitas belajar mahasiswa, baik dampak positif maupun negatif. Fenomena ini cukup menarik, manusia menciptakan teknologi untuk mempermudah hidup, lalu menghabiskan setengah waktunya terdistraksi oleh video “5 detik yang mengubah hidup”. Perkembangan zaman yang semakin bergerak maju dengan cara yang sangat membingungkan.

Menurut Setiawan et al., (2022) Perkembangan sosial media dari waktu ke waktu terus menjadi sorotan terhadap khalayak dalam dan luar negeri, selaras dengan perkembangan zaman yang terus melesat karena terciptanya hal-hal baru tak terkecuali dalam sosial media. Perkembangan sosial media terus menjadi hal penting dalam sosial manusia untuk perkembangan perubahan dari sebelumnya dan menjadi asumsi publik itu sendiri. Sosial media saat ini dikuasai oleh para remaja-remaja yang mengikuti tren terbaru perihal sosial media dan salah satu sosial media yang saat ini sedang menjadi sorotan dan digemari banyak orang terutama oleh remaja adalah sosial media tiktok, terutama oleh para remaja mahasiswa yang mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan tiktok yang masuk ke semua belahan dunia tak terkecuali Indonesia. Saat ini pengguna tiktok sudah mencapai 100 jt+ dan mendapatkan 4,4 bintang serta 9 juta ulasan di aplikasi playstore ataupun appstore.

Salah satu pengaruh positif media sosial terhadap produktivitas belajar adalah kemudahan akses informasi. Mahasiswa dapat memperoleh berbagai materi pembelajaran secara cepat melalui media sosial. Banyak akun edukasi yang menyediakan penjelasan materi kuliah, tips belajar, hingga informasi akademik yang bermanfaat. Misalnya, mahasiswa dapat mencari video penjelasan mengenai teori politik, metode penelitian, atau materi statistika melalui berbagai platform digital. Dengan adanya akses informasi yang luas, mahasiswa menjadi lebih mudah memahami materi yang belum dipahami di kelas. Selain itu, media sosial juga membantu mahasiswa dalam membangun komunikasi akademik. Grup diskusi di aplikasi pesan instan memungkinkan mahasiswa bertukar informasi mengenai jadwal kuliah, tugas, maupun materi pembelajaran. Diskusi secara daring dapat meningkatkan kerja sama antarmahasiswa dan membantu mereka menyelesaikan tugas kelompok dengan lebih efisien. Dalam beberapa kasus, mahasiswa yang merasa malu bertanya di kelas justru lebih aktif berdiskusi melalui media sosial karena merasa lebih nyaman menyampaikan pendapat secara daring. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran kolaboratif yang mendukung produktivitas belajar.

Menurut Suryaingsih, 2019 (dalam Nasiruddin & Rapa, 2022) Prestasi belajar adalah sebuah hasil belajar dari yang dicapai setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Atau juga dapat diartikan serangkaian hasil usaha yang dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai atau tulisan yang terpenting dapat diukur. Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, disiplin, dan kemampuan individu, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, metode pembelajaran, serta perkembangan teknologi dan media sosial. Dalam era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa karena penggunaannya yang semakin intens dalam kehidupan sehari-hari. Tidak mengherankan jika media sosial kini tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran. Manusia sekarang memang

luar biasa. Sumber jurnal, materi kuliah, dan video edukasi tersedia dalam satu genggaman, tetapi tetap saja kadang lebih cepat membuka video random dibanding file tugas sendiri.

Evolusi teknologi bergerak cepat, disiplin belajar manusia berjalan santai sambil rebahan. Pengaruh media sosial terhadap produktivitas belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam mengontrol diri. Media sosial pada dasarnya hanyalah alat. Dampaknya bergantung pada bagaimana mahasiswa menggunakannya. Jika digunakan secara bijak, media sosial dapat menjadi sarana belajar yang efektif. Namun, jika digunakan secara berlebihan tanpa kontrol, media sosial justru menjadi penghambat produktivitas belajar. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik biasanya mampu memanfaatkan media sosial secara seimbang. Mereka menggunakan media sosial untuk mencari informasi akademik, berdiskusi, atau sekadar hiburan dalam batas yang wajar. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mampu mengontrol penggunaan media sosial cenderung mengalami penurunan produktivitas belajar. Oleh karena itu, kemampuan mengatur waktu dan disiplin diri menjadi faktor penting dalam menghadapi perkembangan teknologi digital (Yunarti, 2019).

Produktivitas belajar mahasiswa di era digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan mengelola teknologi. Mahasiswa perlu memiliki kesadaran bahwa waktu merupakan sumber daya yang sangat berharga. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat mengurangi waktu belajar, waktu istirahat, bahkan waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Hulu & Bu'ulolo, 2025). Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu menentukan prioritas dan membatasi penggunaan media sosial agar tidak mengganggu kegiatan akademik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas belajar adalah dengan membuat jadwal penggunaan media sosial. Mahasiswa dapat menentukan waktu khusus untuk membuka media sosial sehingga tidak mengganggu waktu belajar. Selain itu, fitur pembatas waktu pada aplikasi digital juga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penggunaan media sosial secara berlebihan. Cara sederhana seperti menonaktifkan notifikasi saat belajar juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi.

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap produktivitas belajar mahasiswa, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif. Media sosial terbukti mampu membantu mahasiswa memperoleh informasi pembelajaran dengan lebih mudah, memperluas komunikasi akademik, serta mendukung proses diskusi dan kolaborasi selama kegiatan perkuliahan. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan juga berpotensi menurunkan fokus belajar, memicu penundaan tugas, mengurangi konsentrasi, serta menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap produktivitas belajar sangat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan dan kemampuan mahasiswa dalam mengontrol diri serta mengatur waktu belajar secara efektif. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan media sosial secara bijak cenderung tetap produktif dalam belajar, sedangkan penggunaan tanpa batas dapat menimbulkan distraksi yang menghambat proses akademik. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan kedisiplinan mahasiswa dalam menggunakan media sosial agar teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai penghambat produktivitas belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami perilaku belajar mahasiswa di era digital sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan untuk menciptakan strategi penggunaan media sosial yang lebih efektif, seimbang, dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

REFERENSI

- Alghamdi, A. M., & Pileggi, S. F. (2023). *Social Media Analysis to Enhance Sustainable Knowledge Management: A Concise Literature Review*.
- Hammad, M. A., & Awed, H. S. (2023). *Investigating the relationship between social media addiction and mental health*. 17(3), 149–156.
- Handayani, F., Prahatmaja, N., & Kerinci, I. (2024). *The role of social media as a source of academic information for students*. 10(1), 103–111. <https://doi.org/10.20473/rj.V10-I1.2024.103-111>. Open
- Bu'ulolo, W., & Hulu, M. K. (2025). Peran media sosial dalam meningkatkan atau menghambat produktivitas mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(1), 51-59.
- Nasiruddin, F. A. Z., & Rapa, L. G. (2022). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 188-193.
- Setiawan, H., Oktaviana, H., Di, F., Andawas, D., Noval, M., & Saripah, W. (2022). *Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa*. 2(1), 28–34.
- Sugiyono, S. (2018). Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D. Alfabeta, Bandung, 4.
- Swastika, R. I. (2016). Penerapan strategi pengelolaan diri (self-management) untuk mengurangi kecanduan media sosial pada siswa kelas xi sman 1 pandaan. *Jurnal Bk Unesa*, 6(2).
- Wulandari, W. S., Purwanto, N. A., & Herwanto, A. (2025). *The Impact of Social Media on Teachers ' Teaching Creativity in Elementary Schools*. 17, 3402–3411. <https://doi.org/10.35445/alishlah>.
- Yunarti, B. S. (2019). Manajemen Standar Nasional Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Di SMK Sanjaya Pakem Sleman Yogyakarta. *Jurnal Masalah Pastoral*, 7(0-1), 45-56.